

## PENDIDIKAN KARAKTER PADA GENERASI ALPHA: TANGGUNG JAWAB, DISIPLIN DAN KERJA KERAS

Muhamad Yasir<sup>1)</sup>, Susilawati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Teknik Industri, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir bersamaan dengan korporasi *Apple*. Generasi ini memiliki ciri-ciri karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan penyuluhan tentang pendidikan karakter (Tanggung Jawab, Disiplin, Kerja Keras) bagi masyarakat khususnya yang memiliki anak yang termasuk ke dalam Generasi Alpha di Kampung Raden Jatiraden Jatisampurna Bekasi. Metode yang digunakan yaitu Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Generasi, Alpha

### Abstract

*Generation of Alpha is generation that was born at the same time as the Apple Corporation. This generation has different character traits from the previous generation. The purpose of community service activities is to provide counseling about character education (Responsibility, Discipline, Hard Work) for the community, especially those who have children belonging to Generation of Alpha in Kampung Raden, Jatiraden, Jatisampurna, Bekasi. The method used are Lecture Method, Question and Answer, and Discussion. The result of the activity show that character education can be applied through daily activities in the family environment.*

*Keywords: Education, Character, Generation, Alpha*

*Correspondence author: Muhamad Yasir, muhammad.yasir@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Manusia dikelompokkan kedalam beberapa tahapan generasi berdasarkan waktu kelahirannya. Menurut Nurhasanah & Richardus (2021:59) Generasi yang lahir pada tahun 1946 – 1964 disebut dengan Baby Boomers. Sementara itu, generasi yang lahir pada tahun 1965-1979 disebut generasi X (*Slacker* atau *Xers*). Generasi Y adalah generasi yang lahir tahun 1980 – 2000. Generasi yang lahir setelah era milenial disebut generasi Z.

Generasi Z dimulai dari kelahiran tahun di atas 2000 sampai akhirnya tiba lahirnya generasi Alpha yang lahir pada pada tahun 2010. Lie dkk (2020: 33) menyatakan bahwa bayi Alpha lahir dari orang tua Y dan menjadi adik generasi Z. Generasi pertama Alpha lahir ketika korporasi *Apple* meluncurkan produk *Ipad*, *Instagram* tercipta, dan *App* menjadi kata tahun 2010. Generasi terakhir Alpha akan lahir pada 2024. Sebutan lain mereka *screenagers* karena layar telah dihadapan mereka pada usia yang sangat dini. Sementara itu menurut Lithaetr dkk (2020: 99) Generasi

Alpha adalah anak dari generasi milenial. Maka dari itu generasi Alpha juga akan dikenal dengan sebutan “anak-anak millennium.”

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa generasi Alpha lahir setelah generasi Z dimasa teknologi informasi semakin maju yang ditandai dengan lahirnya korporasi *Apple* dan anak-anak tersebut sudah dapat menikmati kecanggihan layar pintar dalam kehidupannya sejak usia sangat dini. Oleh karena itu para orang tua yang memiliki anak generasi Alpha harus juga menguasai dan memiliki keterampilan menggunakan berbagai kecanggihan layar pintar dengan berbagai fitur aplikasi di dalamnya. Dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini tentu pola asuh anak akan berubah sesuai zamannya karena karakter yang dimiliki generasi Alpha berbeda dengan karakter-karakter generasi sebelumnya. Sesuai dengan yang dikatakan Fadlurohim dkk (2019: 179-186) Bahwa perkembangan anak (generasi Alpha) di era 4.0, hal ini tentunya merubah cara pandang dan pola hidup masyarakat yang semula konvensional mejadi inkonvensional. Terlebih pertumbuhan teknologi, mau tidak mau masyarakat dituntut untuk berevolusi.

Generasi Alpha akan menghadapi berbagai rintangan dalam menjalani kehidupan ini dikarenakan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari dari berbagai dampaknya. Namun rintangan tersebut dapat menjadi peluang dan juga sebagai tantangan bagi mereka. Dengan demikian sebagai orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak generasi Alpha sejak usia masih dini karena dengan menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut. Terlebih kita sedang menghadapi wabah Covid-19 sehingga anak-anak memiliki banyak waktu di rumah, baik waktu belajar, bermain dan juga membantu pekerjaan orang tua di rumah. Dengan banyaknya waktu kebersamaan anak-anak dan orang tua di rumah diharapkan hubungan mereka semakin hangat dan dekat, namun tidak demikian yang terjadi di lapangan. Banyak orang tua yang berpikir dan mengeluh karena waktu belajar mereka saat ini diadakan di rumah (*school from home*). Situasi seperti ini bagi sebagian orang tua membuat tidak nyaman karena mereka harus membantu menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, bahkan anak-anak menyerahkan tugas-tugas belajar mereka kepada orang tuanya. bagi sebagian anak menggunakan media *smartphone* tidak memberikan solusi dalam melakukan pembelajaran, khususnya bagi anak-anak generasi Alpha. Mereka cenderung menggunakan media tersebut untuk memberinya kesenangan serta kepuasan akan kebutuhan hiburan mereka misalnya menggunakan tiktok, menonton Youtube, bermain game *online* dan mengesampingkan tujuan awal menggunakan media belajar tersebut karena mereka sudah tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Putra (2016:130) mengatakan bahwa Generasi Alfa, generasi yang lahir dari generasi sebelumnya, yakni generasi millennial dan lahir di atas tahun 2000. Generasi milenial ini generasi yang memiliki ciri khas, generasi melek digital, yakni generasi yang sangat dekat dengan teknologi gawai yang mereka hadapi dan mereka gunakan sudah menjadi bagian dari hidup mereka sepenuhnya. Dengan kata lain mereka akan mudah menguasai teknologi digital dan mereka tidak dapat dipisahkan.

Orang tua pun banyak yang membiarkan keadaan seperti ini terjadi dengan banyak alasan, sehingga berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari mereka, seperti sikap malas untuk berkomunikasi dengan orang tua dan juga orang-orang di sekitar rumahnya, malas mengerjakan tugas apapun, dan juga menjadi pemarah. Jika terus diabaikan, keadaan seperti ini akan terus berlanjut dan memberikan pengaruh yang luar biasa buruknya terhadap masa depan anak-anak.

Dengan melihat fenomena seperti ini, tim tertarik untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang pendidikan karakter bagi warga masyarakat di wilayah RT.001/003 Kampung Raden Kelurahan Jatiraden Kecamatan Jatisampurna Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan-arahan kepada para orang tua khususnya yang memiliki anak-anak generasi Alpha agar dapat terus menanamkan pendidikan karakter supaya menjadi anak-anak yang berkarakter. Adapun penekanan penyuluhan saat ini hanya fokus pada karakter tanggung jawab, kerja keras dan disiplin.

Menurut Rosidatun (2018:21) Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhannya. Sedangkan Sukiyat (2020:20) mengatakan bahwa dalam konteks keindonesiaan pendidikan karakter adalah proses menyaturasikan sistem nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya Indonesia dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan maka dapat dikatakan bahwa anak-anak generasi Alpha memiliki ciri-ciri karakter yang berbeda dengan karakter generasi sebelumnya. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain: (1) sebagaimana dikatakan oleh Santosa (2015:21) Anak Generasi Alpha cenderung praktis dan berperilaku instan. Anak-anak generasi Alpha menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka enggan meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan. Dimulai dari bangun tidur, makan, ke sekolah, belajar, semua serba instan. Sebaiknya orang tua perlu mendidik anak tentang konsep proses daya tahan, dan komitmen dalam menyelesaikan tugas; (2) Ratuliu (2018:3) Cinta Kebebasan Dan Perilaku yang berubah. Perjalanan waktu dulu sampai sekarang pastinya membawa banyak perbedaan, salah satunya perilaku anak yang mengalami perubahan setiap generasinya. Sering terdengar perbincangan di sekitar yang menyebutkan kalau generasi sekarang berbeda dengan generasi terdahulu; (3) Percaya Diri. Anak generasi ini juga terlahir dengan percaya diri yang tinggi. Ini merupakan sikap yang sangat positif. Namun anak-anak ini juga harus tahu bahwa apabila ingin sukses, rasa percaya diri juga harus diimbangi dengan kompetensi diri. Sebagai orang tua berikanlah lingkungan yang kondusif untuk anak agar kepercayaan diri dan kompetensi anak bisa tumbuh subur. Namun orang tua juga perlu perlahan melepasnya agar mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Anak-anak akan mulai percaya diri melangkah tanpa pendampingan orang tua, (4) keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan. Semua orang butuh pengakuan atas usaha kerasnya. Terlebih generasi ini cenderung ingin mendapatkan reward, seperti pujian, hadiah, ataupun penghargaan, (5) Jauh dari buku dan majalah. Hal ini disebabkan ditelusuri melalui *Google*, terbukalah jendela dunia yang berisi segala informasi dan gambar yang berkaitan dengan topik tersebut. Buku dan majalah fisik juga telah tergantikan dengan adanya buku elektronik atau *e-book*. (6) Terbiasa dengan digital dan teknologi informasi. Generasi ini mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek seta fungsi sehari-hari anak-anak ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, media sosial daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain, (7) Tantangan untuk orang tua. Tantangan terbesar orang tua dan pendidik adalah saat kita tidak dapat menyediakan informasi yang cukup untuk anak. Generasi inipun lebih suka mencari jawaban melalui internet daripada orang tuanya.

Untuk meminimalisir pengaruh-pengaruh dari ciri-ciri yang dimiliki anak-anak generasi Alpha tersebut maka pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini ini memiliki alasan yang kuat. Menurut Lickona (1991) dalam Syamsudin dan Nursayam (2019:7) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan: (1) Cara terbaik menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; (2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik; (3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain; (4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam; (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran, kegiatan seksual dan etos kerja (belajar yang rendah; (6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; dan (7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 April 2021 di wilayah RT/RW.001/003 Kampung Raden Kaum kelurahan Jatiraden kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di Posyandu.

Peserta kegiatan adalah warga masyarakat RT.001/RW.003. Ketersediaan perlengkapan kegiatan seperti *banner*, *laptop*, proyektor dan materi penyuluhan telah dipersiapkan lebih dulu oleh tim. Sedangkan untuk sound system dan fasilitas lainnya disediakan oleh mitra. Adapun metode kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, yaitu digunakan untuk menjelaskan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk memfasilitasi peserta kegiatan penyuluhan dalam hal merespon dan memahami materi yang telah dipaparkan oleh tim pelaksana.
3. Metode Diskusi, yaitu tim pelaksana melakukan dialog dengan peserta penyuluhan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menangani sikap anak-anak generasi Alpha serta penguatan dalam bentuk pendidikan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dilakukan melalui pelaksanaan dari mulai kegiatan survey, wawancara dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Adapun kegiatan penyuluhan dilaksanakan gedung posyandu wilayah Kampung Raden RT.001 RW.03 Kelurahan Jatiraden Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan karena wabah dampak Covid-19 masih berlangsung. Baik tim pengabdian kepada masyarakat dan juga peserta kegiatan menggunakan masker dan memiliki handsanitizer untuk tetap bersih dan sehat.

Penyuluhan tentang “Pendidikan karakter (Tanggung Jawab, Kerja Keras dan Disiplin) Pada Generasi Alpha” pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama yaitu pemberian materi dari tim, sesi kedua Tanya jawab, dan sesi ketiga ramah tamah dan foto bersama. Kegiatan diakhiri dengan pembagian masker dan sembako sebagai rasa peduli sesama dimasa wabah Covid-19 berlangsung.



Gambar 1. Pemberian Materi Penyuluhan

Pemberian materi penyuluhan dilaksanakan di ruang POSYANDU di wilayah RT.03 RW.10 Kelurahan Jatiraden Jatisampurna Bekasi.

Peserta sangat antusias menyimak penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh salah satu tim kami yaitu Dr. Misbah. Setelah sesi pemberian materi selesai, tim menayangkan video terkait materi dan suasana semakin seru dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari peserta. Peserta banyak yang mengeluhkan tentang anak-anaknya yang susah diatur dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah, serta motivasi belajar yang rendah, namun giat dengan game online nya atau nonton video Youtube. Tim memberikan arahan-arahan agar orang tua tetap memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menggunakan smartphonenya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, namun tetap harus didampingi oleh orang tua dan juga tetap memberikan tugas pekerjaan rumah sesuai kemampuan anak.



Gambar 2. Foto bersama

Setelah sesi penyuluhan selesai dilaksanakan, tim berfoto bersama dengan beberapa tokoh masyarakat dan berfoto secara bergantian. Setelah foto bersama tim bersama dengan mahasiswa memberikan bantuan masker dan juga sembako sebagai rasa peduli terhadap sesama dimasa pandemi Covid-19.



Gambar 3. Pembagian sembako dan masker

Mendidik anak bukan hanya sekedar mendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun lebih jauh terkait dengan pendidikan karakter anak (peserta didik), hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan dalam diri setiap manusia agar menjadi manusia yang senantiasa memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi segala situasi.

Adapun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami mengadakan penyuluhan tentang pendidikan karakter (Tanggung Jawab, Disiplin, dan Kerja Keras):

#### 1. **Tanggung Jawab**

Susanto (2015:190) mengatakan bahwa tanggung jawab secara umum dapat diartikan sebagai suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab dimaknai sebagai berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Sesuai dengan pernyataan tersebut di atas, maka pendidikan karakter tidak hanya diberikan di sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat. Hermawan (2017:118) Mengatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, baik berbentuk formal maupun informal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada menekankan pentingnya partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat. setiap orang tua harus mengajarkan karakter tanggung jawab kepada anak-anaknya karena tanggung jawab ini penting untuk bekal anak sejak kecil hingga dewasa nanti. Orang tua hendaknya senantiasa mengajarkan serta melatih anak-anaknya untuk memiliki tanggung jawab baik atas diri sendiri, dalam keluarga, dan juga dalam lingkungan masyarakat. Menurut Ibung

(2009) dalam Chandrawati dkk (2020:335) untuk mengajarkan tanggung jawab, orang tua atau guru misalnya dengan mengerjakan pekerjaan rumah atau memelihara binatang untuk dipelihara anak, untuk membangun rasa tanggung jawab anak meliputi: (1) Melakukan latihan dan membersihkan serta menjaga barang-barang yang mereka gunakan; (2) Melatih anak untuk mengembalikan barang-barang yang mereka gunakan secara individu atau kelompok; (3) Mengatakan sesuatu yang positif pada diri sendiri ketika tugas yang diberikan terasa berat, jadi anak mampu memberikan motivasi terhadap dirinya; (4) Untuk anak yang kurang memiliki usaha agar mereka meningkatkan usaha dan ketekunan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua tentang bagaimana cara menanamkan karakter tanggung jawab pada anak dalam lingkungan keluarga antara lain: mengajarkan apa arti tanggung jawab, mengajarkan anak memecahkan masalah, mengajak anak mengenal peraturan dan melaksanakan peraturan tersebut, membiasakan anak untuk melaksanakan tugas dari orang tua maupun dari sekolah.



Gambar 4. Contoh penanaman karakter tanggung jawab

## 2. Disiplin

Agustin dan Wawan (2017:10) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab kehidupan tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini terkait dengan kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya setempat.

Untuk menanamkan karakter disiplin pada anak orang tua harus memulainya sejak dini agar anak terbiasa hidup dengan penuh kedisiplinan. Adapun contoh karakter disiplin diantaranya, mengerjakan tugas sekolah dengan pasda waktu yang sudah ditentukan, berangkat ke sekolah tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama antara orang tua dan anak.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua di kampung Raden RT.03 RW. 010 mengenai cara mendidik anak mereka adalah sebagai berikut: Mengajarkan anak-anaknya membuat peraturan bersama, mengajarkan sikap konsisten, memberikan tugas, memberikan hadiah atau imbalan apabila telah melaksanakan tugas, dan memberi sanksi jika melanggar sesuatu yang harus dilaksanakan.

Adapun cara mengajarkan karakter disiplin antara lain: memberikan jadwal untuk tidur siang dan bermain. Jika anak tidak disiplin maka orang tua memberikan

hukuman tegas mendidik yaitu dengan cara mengurangi waktu bermainnya dikemudian hari sebagai ganti waktu belajar yang terpakai untuk bermain, memberikan contoh/teladan yang baik untuk anak-anak, membuat peraturan, memberikan tugas rutin yang sesuai kemampuan anak memberikan pujian atau hadiah, dan memberikan sanksi apabila melanggar sesuatu yang harus dilaksanakan.



Gambar 5. Contoh menanamkan sikap disiplin.

### 3. Kerja Keras

Contoh karakter kerja keras antara lain: memberikan contoh /teladan yang baik untuk anak-anak, membuat, mengajarka mengerjakan pekerjaan rumah seperti memcuci piring, menyapu halaman, mengerjakan tugas sekolah sendiri.



Gambar 6. Mengajarkan karakter kerja keras

Dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini di lingkungan keluarga, tentu anak-anak akan memperoleh pengalaman yang tidak akan terlupakan sampai mereka dewasa nanti, kelak apa yang orang tua tanamkan dalam diri mereka akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi kehidupan mereka.



## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membawa tema penanaman pendidikan karakter pada generasi Alpha di masa pandemik Covid-19 menjadi salah sebuah langkah untuk pembentukan karakter pada anak—nak generasi Alpha agar mendjadi anak yang mandiri, disiplin, juga suka bekerja keras. Ketiga karakter tersebut perlu terus dikembangkan agar anak- anak tetap konsisten dan menjadikannya sebuah kebiasaan positif. Pendidikan karakter bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga sedini mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aat & Wawan. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi. Cirebon: Lov Riz Publishing.
- Candrawati, dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspective Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*. Jakarta: Edu Publisher.
- Fadlurrohim, Ishak, dkk. (2018). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri, 4.0. Fokus: *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol.2 No.2 Hal. 179-186
- Hermawan. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan Student Exchange SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.15 No.2 hal. 113-126.
- Lie, Anita dkk. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta. Kanisius
- Lithaetr, dkk. (2020). *Jejak Pengasuhanku*. Jakarta: Rumah Media.
- Nurhasanah, Aam & Richardus. 2021. *Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligent*. Yogyakarta: ANDI (Anggota Ikapi)
- Putra, Y.S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal : Among Makarti* Vol.9 No. 18. Hal.130
- Ratuliu, Mona. (2018). *Digital Parent think*. Jakarta. Noura
- Rosidatun. (2018). *Metode Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Santosa, Elizabeth. (2015). *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: PT.Gramedia
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Syamsunardi & Nur. (2019). Pendidikan Karakter Dan Sekolah. Sulawesi: Yayasan Ahmar (Cendekia Indonesia).